

Peran Teknologi Pendidikan Dalam Sistem *Blended Learning*

Hida Ayu Suranti¹, Unik Hanifah Salsabila², Devy Larasati Oetoyo Putri³,
Nur Nawangsih⁴, Ridhani Nur Hanifah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan

E-mail : unik.salsabila@pai.uad.ac.id, hida1900331003@webmail.uad.ac.id,
devy1900331012@webmail.uad.ac.id, nur1900331038@webmail.uad.ac.id,
ridhani1900331050@webmail.uad.ac.id

Abstract

Educational technology has an important role in encouraging the learning process in schools or colleges. Today educational technology has been researched with very significant progress. It can be seen from the various learning platforms that currently many applications are available. In addition, the state of the covid-19 pandemic also supports the development of educational technology to become rapid, because this pandemic requires us to carry out learning activities with an online or offline system. Both systems are referred to as blended learning systems. In the application of the blended learning system, the learning system applies a combination of modern systems and traditional systems. This of course provides convenience for students who live near or far from the school or campus. The data collection technique in this study uses a literature study system because the data collection is qualitative in nature. Therefore, this data is descriptive in nature, which contains a collection of research information with a focus on literature review sourced from journals, articles, and others. Based on the results of this study, it can be concluded that this research is able to explain how the role of educational technology in the learning system is uneven.

Keywords: *technology, blended learning, digital.*

Abstrak

Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam mendorong proses pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi. Dewasa ini teknologi pendidikan telah berinovasi dengan progress yang sangat signifikan. Dapat dilihat dari berbagai macam platform pembelajaran saat ini banyak aplikasi yang telah tersedia. Selain itu, keadaan pandemic covid – 19 juga mendukung berkembangnya teknologi pendidikan hingga menjadi pesat, karena adanya pandemic ini mengharuskan kita untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan sistem *online* ataupun *offline*. Kedua sistem tersebut disebut sebagai sistem *blended learning*. Dalam penerapan sistem *blended learning* sistem pembelajaran menerapkan perpaduan antara sistem modern dan sistem tradisional. Hal ini tentu saja memberikan kemudahan bagi peserta didik yang bertempat tinggal dekat ataupun jauh dari tempat sekolah ataupun kampus. Cara pengambilan materi pada kasus ini memakai studi pustaka karena dalam pengumpulan data bercorak kualitatif. Maka dari itu, data ini bersifat deskriptif yakni memuat kumpulan informasi penelitian dengan memfokuskan pada telaah literature yang bersumber dari jurnal, buku, dan lain sebagainya. Dari hasil perumusan ini nantinya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa

penelitian ini mampu memperlihatkan bagaimana peran teknologi pendidikan dalam sistem *blended learning*.

Kata Kunci: teknologi, pembelajaran campuran, digital.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan diberbagai bidang dan membawa perubahan bagi kehidupan, terutama pada peningkatan mutu dibidang pendidikan. Perkembangan pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di masa mendatang, diantaranya yaitu pesatnya perkembangan teknologi informasi serta ketatnya persaingan dalam mendapat lapangan pekerjaan yang ditandai dengan adanya kriteria yang tinggi sehingga menuntut untuk meningkatkan kompetensi. Dalam hal ini, bidang pendidikan dan pembelajaran memerlukan adanya pembaharuan yang harus dilakukan terus menerus dan prosesnya tidak pernah berhenti (*never ending process*).

Pembangunan dalam bidang Pendidikan yang telah tercatat pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah mengatakan apabila Pendidikan nasional bermanfaat memperluas kapasitas kemudian menciptakan sifat dan sejarah bangsa yang berbudi hal ini untuk mencerdaskan masyarakat Indonesia, bermaksud supaya mengembangkan kemampuan siswa siswi supaya membuat individu taat kepada Tuhan (Allah SWT) dan bertawakal terhadap Allah SWT, berakhlak baik, bebas dari penyakit & cerdas, cakap kreatif, dapat berdiri sendiri, kemudian

menciptakan pula masyarakat Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat mempengaruhi pola maupun metode pembelajaran peserta didik yang sekarang sudah diterapkan di Amerika, Inggris, dan Australia. Di negara maju tersebut proses pembelajaran dilakukan dengan sistem yang disebut *blended learning*. *Blended learning* ini merupakan sistem yang mengabungkan antara metode proses belajar mengajar secara langsung melalui *online*. Pada sistem ini peserta didik dituntut untuk bisa mandiri dalam belajar, namun pendidik juga tetap akan mengontrol dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran *online* ataupun *offline*. Dengan dilakukannya sistem *blended learning* akan menciptakan dan membagi pengetahuan terkait *study* yang menarik untuk siswa siswi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang berjudul "Peran Teknologi Pendidikan dalam Sistem *Blended Learning*" ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis studi pustaka hal ini dikarenakan pengumpulan materi bersifat deskriptif. Juka dipandang luas penelitian deskriptif bermaksud supaya bisa memaknai kandungan yang disampaikan melalui tingkah laku khalayak umum menurut prespektif masyarakat. Maka dari itu data ini bersifat deskriptif dan

memuat informasi penelitian dengan memperbanyak pengambilan literatur yang dapat ditemukan melalui jurnal, artikel dan sumber sumber informasi yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teknologi Pendidikan

Pada era globalisasi seperti ini perlu ada perkembangan yang harus ditingkatkan terkhusus di bidang teknologi. Teknologi (*technology*) secara etimologis bermula menggunakan bahasa Yunani yakni *techne* yang memiliki arti seni, kerajinan atau keterampilan dan *logia* yang memiliki arti kata, studi atau tubuh Iptek. Pengertian teknologi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni suatu cara ilmiah supaya menggapai pencapaian efektif. Namun apabila maksud dari teknologi berdasarkan istilah merupakan sesuatu yang mempunyai kegunaan ketika mengolah, mencari, dan mengolah sebuah data melalui macam-macam alternatif maka bisa mendapat pengetahuan yang berbobot dan mempunyai manfaat. (Hutahaean, 2015). Sedangkan pengertian pendidikan ialah suatu perencanaan untuk merealisasikan proses KBM yang mana harapannya siswa siswi dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya agar hal tersebut dapat bermanfaat bagi

keluarga, masyarakat, negara dan khususnya dirinya sendiri.¹

Selanjutnya menurut *The Association of Educational Communication and Technology – the AECT* pengertian dari teknologi pendidikan dijabarkan sebagai “kegiatan belajar kemudian implementasi etis yang dimanfaatkan supaya memberikan fasilitas berlangsungnya kegiatan study lalu membetulkan proses lerja menggunakan perwujudan, pemanfaatan, pemrosesan objek yang dituju, teknologi dan kemampuan manusia dengan benar”. Teknologi pendidikan, hakikatnya memuat cara dan upaya yang berguna untuk menghasilkan sebuah metode belajar yang efisien dan efektif.² Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi pendidikan dimaksudkan menjadi “sebuah cara yang memuat sistem dengan tujuan membuat *planning*. memakai, lalu memberikan nilai semua aktivitas belajar mengajar tidak lupa untuk selalu mempelajari asal usul teknis maupun individu dan pertemuan satu sama lain, supaya menghasilkan wujud pendidikan

¹ Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2021). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi*. Jurnal Pendidikan Indonesia. 2(1), 130-131.

² Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2020). *Peran Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan E-learning sebagai Platform Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Edureligia. Vol 4. No 2. Hal 199-200.

yang efisien dan efektif”.³Berdasarkan definisi – definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan apabila Teknologi Pendidikan merupakan kedisiplinan atau ilmu pengetahuan yang memusatkan seseorang khususnya guru supaya berlatih aktif kepada siswa siswi. Selain itu melalui obyek formal ini tektologi pendidikan menyumbangkan posisi berupa sarana prasarana berupa pengembangan, kelompok, organisasi, dan kegunaan skill baru pada proses belajar mengajar. Disisilain, adanya pengendalian secara efektif dan sungguh - sungguh akan memberikan pengaruh sistematis proses belajar mengajar yang lebih baik.

B. Sistem Blended Learning

Sistem *blended learning* atau pembelajaran campuran yaitu suatu program belajar yang dalam pendidikan formal membolehkan beberapa siswa siswi menuntut ilmu atau menerima materi pembelajaran secara *online* atau daring dan sebagian lainnya mengikuti pembelajaran secara *offline* atau tatap muka.

Pendapat para ahli mengenai *blended learning* :

1. John Merrow (2012) mengemukakan mengenai *blended learning* bahwa,

“*Blended learning is some mix of traditional classroom instraction (which in itself varies considerably) and instraction mediated by technology*”. Maksudnya, *blended learning* merupakan percampuran metode belajar tradisional dengan metode belajar modern yang berbasis teknologi. Annisa (2014 : 108) juga menyatakan pendapatnya mengenai *blended learning* yaitu, “*Blended learning* adalah sebuah pola yang mencampurkan antara sistem ajaran yang diterapkan melalui metode face to face (berhadapan langsung) beserta belajar mengajar yang dilakukan melalui daring (dengan memakai produk online/internet).

2. Berdasarkan pendapat Thome, *blended learning* merupakan kombinasi antara; teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail, dan teleconference, animasi teks online, dan video streaming. Keseluruhan bagian tersebut nantinya dicampurkan dengan pembelajaran tradisional atau tatap muka dikelas.
3. Purtadi mengemukakan bahwa, *blended learning* merupakan percampuran macam – macam bahan ajar, tentunya beda antara satu dengan yang lainnya (sarana prasarana, kegiatan, kemudian berbagai

³ Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2020). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Al-Mutharahah. Vol 17. No 2. Hal 191-192.

macam kejadian) demi mewujudkan rencana ajaran sesuai dengan tujuan, bagi siswa siswi secara detail⁴

Dari macam – macam penjelasan diatas jadi dapat ditarik kesimpulan apabila, *blended learning* merupakan suatu cara dalam poses pembelajaran agar menggapai maksud proses belajar mengajar mandiri secara aktif melalui percampuran metode proses belajar *offline* dan *online* melalui memadukan pembelajaran tradisional yang dimaksimalkan dengan media elektronik lainnya. *Blended learning* diterapkan dengan menggabungkan pola pembelajaran dikelas atau *offline* dengan pembelajaran daring atau *online* agar dapat membantu meningkatkan dan mempermudah pembelajaran peserta didik secara mandiri aktif dan mengurangi durasi pembelajaran tatap muka.

Dalam model pembelajaran *blended learning* terdapat kategori utama antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kegiatan tatap muka (*face to face*) untuk merujuk pada penerapan teknologi dibidang informasi dan komunikasi ketika kegiatan pembelajaran tatap muka berlangsung. Dapat berwujud pemanfaatan internet ataupun pelengkap seperti *web*

supplemented yang tentunya tidak merubah model aktifitas,

2. *Hybrid learning* yang merupakan metode pembelajaran dengan menggabungkan pendekatan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran berbasis online. Jadi *Hybrid learning* dilaksanakan dengan mengurangi kegiatan tatap muka (*face to face*) namun bukan berarti menghilangkan dan siswa dapat melakukannya secara daring atau online.

Terdapat lima kunci pada pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *blended learning* yang dikemukakan oleh Carman (2005), yakni :

1. *Live event*, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara bertemu langsung atau *offline* melalui sinkronous dengan rentang jam kemudian tempat yang tidak berbeda maupun berbeda.
2. *Self-paced learning*, yakni perpaduan proses pengajaran secara diri sendiri (*self paced learning*) sehingga dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun dengan konten atau media apa saja yang disiapkan secara spesial bagi belajar sendiri baik itu yang

⁴ I Ketut Widiara. 2018. “*Blended Learning* Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”. Jurnal Purwadita. Vol 2. No 2. Hal 51 – 55.

bersifat *text based* atau *multimedia based*.

3. *Collaboration*, yaitu mengkombinasikan antara peserta didik dengan pendidik, dapat secara lintas sekolah maupun kampus. Sehingga *blended learning* yang akan dilaksanakan dituntut untuk melakukan kombinasi sesama kawan seumuran maupun sesama siswa siswi yang lainnya
4. *Assessment*, yaitu perancang dituntut untuk mampu melakukan percampuran macam-macam penghitungan yang bersifat tes atau non tes selain itu ada pula tes yang sah (*authentic assessment/file*).
5. *Performance support materials*, yaitu memperhatikan tenaga kerja dan memperhatikan bahan ajar yang akan ditentukan apakah dapat digunakan oleh peserta didik atau tidak dan untuk pelaksanaan kolaborasi antara sistem belajar langsung disekolah dengan sistem belajar melalui dunia maya/internet. Sehingga pendidik harus memilih bahan ajar yang mudah diakses peserta didik.

C. Faktor yang Mempengaruhi Sistem *Blended Learning*

Dalam undang-undang nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan dapat diambil makna yakni Pendidikan Nasional sebagaimana untuk bisa memberikan kemajuan kemudian menciptakan karakter setiap orang yang memiliki kualitas supaya melahirkan individu yang beriman, berakhlak budi, bebas dari penyakit, memiliki ilmu, cekatan, memiliki segudang ide, dapat berdiri sendiri, kemudian mewujudkan masyarakat demokratis dan bertanggung jawab. Karena adanya undang-undang diatas dan didukung oleh penambahan kualitas sistem Pendidikan seluruh Lembaga-lembaga Pendidikan untuk menanamkan perilaku atau sikap yang baik, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang meluas dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang.

Adanya pandemic Covid – 19 menjadi salah satu factor penyebab diterapkannya sistem belajar dengan *blended learning*. Covid – 19 merupakan sebuah virus baru yang muncul dari China pada tahun 2019 yang lalu, hal ini mengakibatkan segala bentuk aktifitas harus dilangsungkan dari rumah, hal ini bermaksud supaya menghentikan arus wabah virus covid – 19. Namun, pada beberapa bulan ini penyebaran covid – 19 sudah dapat dikatakan bahwa penyebarannya mulai menurun. Kondisi ini mulai membolehkan

masyarakat untuk beraktivitas seperti biasa, salah satunya memperbolehkan peserta didik melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan langsung datang di sekolah namun harus tetap menjaga aturan kesehatan yang berlaku. Beberapa guru menerapkan sistem *blended learning* yakni sistem campuran antara tatap muka secara langsung dan tatap muka secara virtual (daring).

Pembelajaran menjadi lebih efektif karena menggunakan *blended learning* dan membuat peserta didik menjadi mandiri. Pada sistem ini pendidik hanya menjadi fasilitator saja dan peserta didik yang akan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga dilaksanakan dalam waktu yang berbeda dan jarak jauh. Namun, terdapat kendala yang terjadi pada sistem *blended learning* seperti infrastruktur, dana, dan teknis dalam proses pembelajaran. Semua Lembaga Pendidikan wajib berusaha antara satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang baik selain itu menciptakan kegiatan belajar *blended* yang efektif.

Ada faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran *blended learning*. Dari sisi pendidik, penyebab utama yang mendukung kejayaan proses pembelajaran *blended learning* adalah penguasaan materi,

kepercayaan diri, perhatian, metode pembelajaran, interaksi dan komunikasi jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Kemudian pendidik juga harus memperhatikan hambatan atau teknis mengajar yang mungkin akan terjadi dalam pembelajaran *blended learning* agar pembelajaran tetap berlangsung dengan nyaman dan efektif. Dari sisi peserta didik, faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran *blended learning* yaitu memperhatikan pendidik dalam proses belajar mengajar walaupun tidak berhadapan langsung dengan pendidik. Dalam proses ini keluarga mempunyai peran penting dalam mendukung proses pembelajaran agar bisa berlangsung dengan efektif tetapi keluarga juga bisa menjadi penghambat. Faktor lainnya yaitu keaktifan dalam pembelajaran dan komunikasi yang efektif. Partisipasi aktif peserta pada saat pembelajaran berlangsung mempengaruhi cara pandang peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.

Sistem *blended learning* didasari oleh teori konstruktivisme yang sudah dikembangkan. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui faktor dari dalam dan faktor dari luar yang menekankan masalah keadaan antar perorangan kemudian hubungan antara keadaan masyarakat maupun jasmani. Keadaan belajar konstruktivisme merupakan:

- a. *Sharing* kegiatan belajar mengajar di sekolah
- b. Berbagai cerita dan penghargaan dari bermacam pandangan;
- c. Kegiatan belajar yang nyata dan relevan;
- d. Mendukung pendapat dalam forum perundingan;
- e. Mengevaluasi setiap peristiwa antar sesama yang telah dilewati;
- f. Memakai berbagai macam pandangan dalam mengungkapkan suatu hal; dan
- g. Melatih diri untuk peka ketika sedang berlangsungnya kegiatan menuntut ilmu (Moore, 2011).⁵

Dalam sistem *blended learning* ini beberapa pendidik yang kurang memahami teknologi mengalami kesulitan dalam mengajar, tetapi pendidik yang memahami teknologi kemudian pemahaman terhadap berbagai macam *platform* yang akan diaplikasikan mengalami kemudahan dan merasa senang dengan adanya sistem *blended learning* ini. Hal tersulit yang dialami pendidik adalah keterampilan dan pengetahuan dalam membaca hasil tugas peserta didik. Terwujudnya sistem ini harus didorong dari sarpras

yang mencukupi lalu kenyamanan peserta didik dalam pembelajaran. Sistem *blended learning* menggampangkan siswa siswi untuk mengerti bahan materi yang diajarkan kemudian sumber belajar yang bisa diakses kapanpun. Pemberian tugas pada *blended learning* berupa tugas yang dikerjakan secara online sehingga lebih efektif dan membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk giat belajar. Pembelajaran juga bisa dilakukan diluar jadwal yang telah disediakan, namun hanya pendidik yang bisa mengetahui mudah atau sulitnya pembelajaran *blended learning* ini.

D. Penerapan Teknologi Pendidikan pada Sistem *Blended Learning*

Penerapan sistem *blended learning* sangat memudahkan proses pembelajaran untuk guru dan siswa siswi dalam melangsungkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya faktor – faktor seperti pemaparan di atas merupakan pendukung dari pengaplikasian sistem *blended learning*. Selain itu keadaan pandemic Covid-19 ini pun menjadi salah satu pendukung penerapan sistem *blended learning* di sekolah-sekolah. Pada penerapan *blended learning* bisa difungsikan menjadi sebuah cara penggolongan proses belajar mengajar, penyaluran kegiatan pembelajaran, kemudian mutu kegiatan KMB di kelas, hal

⁵ Adelia Mariani, “Implementasi Perkuliahan Secara Blended Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Universitas Negeri Semarang*, (2020), 490.

ini disebabkan lantaran *blended learning* dapat mengakomodasi teknologi secara menyeluruh di zaman saat ini tanpa harus meninggalkan pembelajaran langsung di sekolah atau sering disebut dengan pembelajaran tatap muka⁶.

Dalam sistem ini teknologi pendidikan berperan penting yakni merupakan salah satu pendukung utama sistem *blended learning* berjalan. Ketika proses pembelajaran antara siswa dan guru berlangsung siswa akan berdiskusi terlebih dahulu dengan guru. Hal ini untuk menentukan apakah pembelajaran *blended learning* akan dilangsungkan secara tatap muka di sekolah atau secara *online* dari rumah. Kegiatan ini sangat memberikan kemudahan untuk para siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran.

Disini peran teknologi pendidikan akan sangat bermanfaat ketika pembelajaran berlangsung secara *online*. Pembelajaran *online* dilaksanakan dari rumah masing – masing. Guru akan memanfaatkan aplikasi - aplikasi pembelajaran yang dapat di unduh dari Hand Phone peserta didik seperti contohnya aplikasi *Zoom*, *Google Meeting*, *E Learning*, *Telegram*, *Padlet*, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan berbagai macam

aplikasi seperti diatas akan mengenalkan peserta didik dengan dunia teknologi pendidikan. Penerapan sistem *blended learning* ini tentu saja juga akan mempersiapkan generasi penerus untuk dapat beradaptasi dengan era 4.0 yakni membiasakan sesuatu dengan teknologi modern yang mampu memudahkan segala bentuk kegiatan, salah satunya adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi pendidikan.

Selain hal diatas terdapat juga kelebihan sistem *blended learning* berdasarkan pendapat dari Kusairi (dalam Husamah 2014:35) yakni :

- a. Siswa siswi diberi kelonggaran dalam mendalami materi belajar dengan cara individualisme, melalui pemanfaatan bahan-bahan ajar yakni mengakses internet.
- b. Siswa siswi bisa melakukan pembahasan bersama dengan guru ataupun siswa lain secara online
- c. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan siswa siswi ketika tidak bertemu langsung bisa dikendalikan secara baik oleh guru ataupun orang tua
- d. Guru bisa memberikan bahan ajaran berupa evaluasi atau pengayaan dengan cara mengakses internet
- e. Guru bisa menghimbau siswa siswi untuk membaca bahan ajaran, selain itu dapat pula mengerjakan tek sebelum

⁶ Wardani Deklara, dkk. "Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*". Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1. No 1 (2018) Hal 18.

dilakukannya proses belajar mengajar

- f. Guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberi umpan balik, kemudian menggunakan hasil tel secara baik dan efisien.
- g. Siswa siswi bisa bertukar materi berupa soft file kepada siswa siswi yang lainnya⁷.

SIMPULAN

Keadaan pandemic Covid-19 yang semakin hari semakin membaik membolehkan siswa siswi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Namun dengan adanya hal ini pemerintah tetap masih dalam kondisi wasapada, karena sewaktu – waktu virus Covid – 19 dapat menyerang siapa saja dan kapan saja. Maka dari itu pemerintah menghimbau masyarakat khususnya dalam ranah pelajar untuk melangsungkan proses KBM secara *blended learning* atau sering disebut sistem belajar campuran. Hal ini membolehkan siswa siswi untuk belajar di sekolah secara *offline* dan secara *online*, namun harus memperhatikan prosedur yang berlaku dan tidak lupa untuk mentaati aturan protocol kesehatan

DAFTAR RUJUKAN

Adelia Mariani. (2020). “Implementasi Perkuliahan

⁷ Wardani Deklara, dkk. “Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan *Blended Learning*”. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 1. No 1 (2018) Hal 18

Secara *Blended Learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, Universitas Negeri Semarang, Hal 490.

Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2020). “*Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.” *Al-Mutharahah*.” 17(2, 188-198)

Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2020). “Peran Teknologi Pendidikan dalam Penggunaan E-learning sebagai Platform Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. *Edureligia*. 4(2), 196-205.

Hanifah Salsabila, Unik., dkk (2021). “*Peran Teknologi Pendidikan dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Masa Pandemi*”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1), 130-131.

Hutahaeen, J. (2015). “*Konsep sistem informasi*”. Deepublish

I Ketut, Widara. (2018). “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*”. *Jurnal Purwadita*, Vol. 2, No. 2.

Nanindya Wardani, Deklara dkk. (2018). “*Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 1. No 1.

Yusuf, M. (2011) . “*Mengenal Blended Learning*”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 14 No. 2

Suranti, dkk

Widara, Ketut I. 2018. *Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital*. Jurnal Purwadita. Vol. 2 No. 2.